

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai dan norma yang dimilikinya kepada orang lain dan masyarakat. Proses pemindahan nilai dan norma itu dapat dilakukan dengan berbagai cara di antaranya adalah pertama melalui pengajaran, kedua melalui pelatihan, ketiga melalui indoktrinasi.

Dalam dunia pendidikan di sekolah terdapat dua kegiatan sebagai proses kegiatan belajar di sekolah di antaranya adalah kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan kurikuler adalah kegiatan pendidikan yang didasarkan pada penjatahan waktu bagi masing-masing mata pelajaran sebagaimana tercantum dalam kurikulum sekolah. Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh para siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Ektra kurikuler adalah kegiatan yang berada diluar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.¹ Dapat kita simpulkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang diadakan oleh sekolah di luar jam pelajaran dan di luar kurikulum. Kegiatan ekstra kurikuler ada di setiap

¹ <http://kbbi.web.id/ekstrakurikuler>

jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai dengan universitas. Kegiatan ekstra kurikuler di tujukan agar siswa dapat mengembangkan potensi, kepribadian, bakat, prestasi, kreativitas dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang terkoordinasi, terarah dan terpadu dengan kegiatan lain di sekolah, guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler disekolah bisa dikatakan ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan siswa.

Ekstra kurikuler memiliki hubungan yang erat dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstra kurikuler siswa dapat bertambah wawasan serta dapat menyalurkan minat bakat dan potensi yang dimiliki siswa itu sendiri. Macam-macam kegiatan ekstra kurikuler dapat berbentuk kegiatan seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari siswa. Di antara kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang biasa kita jumpai di sekolah antara lain adalah kegiatan Pencak Silat, Pramuka, PMR, Bola basket, Voli, Sepak Bola, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Salah satu kegiatan ekstra kurikuler yang dicontohkan diatas adalah kegiatan ekstra kurikuler pencak silat. Pencak silat adalah sebuah seni beladiri asli dari Indonesia yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina dan dikembangkan. Pada tahun 1975 PB IPSI beserta BAKIN sepakat mengenai definisi pencak silat yaitu: pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela,

mempertahankan eksistensi (kemandiriannya), dan integritasnya (manunggal) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.²

Pencak silat di sekolah pada umumnya adalah kegiatan ekstra yang lebih mengutamakan pendidikan yang bertujuan agar siswa mampu berprestasi dalam kegiatan pencak silat. Namun di balik tujuan utama tersebut pendidikan pencak silat juga mengajarkan banyak hal yang tidak kalah penting bagi siswa, misalnya: melatih siswa agar disiplin, berani, kreatif, bertanggung jawab, berjiwa kesatria, patuh dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta masih banyak lagi yang lainnya. Hal ini membuktikan bahwa pencak silat memang layak dan pantas untuk di jadikan kegiatan ekstra kurikuler di sekolah. Selain sebagai ajang pendidikan dan prestasi bagi siswa pencak silat di sekolah juga bertujuan untuk melestarikan budaya bangsa Indonesia yang wajib kita jaga dan kembangkan.

Dari pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ekstra kurikuler pencak silat adalah sebuah seni beladiri asli dari Indonesia yang diwariskan oleh nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina dan dikembangkan yang di adakan di sekoah dan dilaksanakan di luar jam sekolah atau di luar kurikulum yang berlaku.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pencak silat, dalam pencak silat terkandung nilai-nilai yang harus dipahami oleh para pesilat. Nilai sendiri

² Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), hlm. 85

menurut Muji Sutrisno, adalah suatu yang diyakini, di pegang, di pahami secara rasional serta di hayati secara efektif (mendalam) sebagai sesuatu yang berharga dan yang baik untuk acuan hidup dan motifasi hidup.³ Sedang nilai yang di ajarkan dalam pencak silat adalah falsafah pencak silat. Falsafah pada dasarnya adalah pandangan dan kebijaksanaan hidup manusia dalam kaitan nilai-nilai budaya, nilai sosial, nilai moral dan nilai agama yang di junjung tinggi oleh masyarakat.⁴ Falsafah pencak silat diantaranya Takwa, Tanggap, Tangguh, Tanggon dan Trengginas. Hal-hal tersebut berkaitan erat dengan sifat dan tingkah laku dan kebiasaan dari seorang pesilat, dalam islam sifat, tingkah laku dan kebiasaan manusia di sebut dengan akhlak.

Akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin* menyatakan bahwa akhlah ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara seponatan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan. Dalam kehidupan bermasyarakat akhlak termasuk hal yang penting yang mencerminkan kepribadian dan jati diri dari seseorang tersebut. Berdasarkan hasil survey penulis, dari informasi yang di dapat dari mas Dedi Pornomo selaku pembina pencak silat di MAN Bawu Jepara serta survei langsung yang dilakukan di dalam pelaksanaan latihan pencak silat di MAN Bawu Jepara oleh penulis maka penulis menyimpulkan bahwa, akhlak siswa MAN Bawu Jepara yang mengikuti pencak silat di tahun pelajaran 2016/2017 masih

³ Johansyah Lubis, *Pencak Silat* (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2014), hlm. 12

⁴ Ibid.12

tergolong rendah. Hal ini ditandai misalnya: 1) Terdapat siswa yang dalam melaksanakan latihan sering tidak berangkat tanpa keterangan. 2) Terlambat ketika berlatih. 3) Kurang bersungguh-sungguh dalam berlatih, terbukti dengan menurunnya prestasi. 4) sebagian siswa terkadang hanya berangkat ketika ada adek kelas baru. 5) Solidaritas yang masih kurang, terbukti ketika ada salah satu teman yang sakit belum punya inisiatif sendiri untuk menjenguk. 6) Ahlak berpakaian yang masih kurang, terbukti ketika melaksanakan latihan terkadang tidak mengenakan seragam yang semestinya. “Namun hal ini berangsur membaik seiring dengan berjalannya program latihan”. Kata Pembina pencak silat MAN Bawu Jepara.

Upaya meningkatkan akhlak siswa seperti apa yang diharapkan oleh orang tua dan guru bukanlah perkara mudah, banyak unsur yang terlibat didalamnya sehingga memerlukan proses dan waktu yang tidak sebentar, setidaknya sekolah membuat kebijakan dengan memberikan kesibukan kepada para siswa dengan kegiatan-kegiatan positif seperti kegiatan ekstra kurikuler yang wajib di ikuti setelah jam kurikuler telah berakhir, serta dengan membiasakan para siswa melakukan perilaku-perilaku yang baik benar dan positif. Tidak hanya dengan menyuruh siswa melakukan kebiasaan yang baik, orang tua, guru, serta lingkungan juga harus mendukung upaya ini dengan cara memberikan contoh kepada para siswa dengan akhlak yang baik pula.

Kegiatan ekstra kurikuler pencak silat pada dasarnya memiliki tujuan pendidikan yang tergolong baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan pada umumnya yaitu memanusiakan manusia, hal tersebut bisa kita lihat dari

falsafah pencak silat yang ada. hal ini sejalan dengan pendidikan akhlak yang seharusnya diberikan kepada anak didik, dengan demikian pendidikan pencak silat yang di dasarkan nilai-nilai falsafah pencak silat dapat di katakan sebagai bagian kecil dari nilai-nilai akhlak.

Pada realitasnya untuk mewujudkan teori-teori di atas memang membutuhkan proses yang tidak mudah dan waktu yang cukup lama, perlu ketekunan dan upaya maksimal dalam mewujudkan harapan setiap guru dan orang tua tersebut , hingga terbentuk manusia dengan akhlak yang mulia.

Berdasarkan deskripsi diatas penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian tentang “Pengaruh kegiatan ekstra kurikuler pencak silat terhadap ahlak siswa MAN Bawu Jepara tahun pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan ahlak siswa MAN Bawu Jepara tahun pelajaran 2016/2017 yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pencak silat, ahlak siswa MAN Bawu Jepara tahun pelajaran 2016/2017 yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat masih tergolong rendah, hal ini ditandai :

1. Terdapat siswa yang dalam melaksanakan latihan sering tidak berangkat tanpa keterangan.
2. Terlambat ketika berlatih.
3. Kurang bersungguh-sungguh dalam berlatih, terbukti dengan menurunnya prestasi.
4. sebagian siswa terkadang hanya berangkat ketika ada adek kelas baru.

5. Solidaritas yang masih kurang, terbukti ketika ada salah satu teman yang sakit belum punya inisiatif sendiri untuk menjenguk.
6. Akhlak berpakaian yang masih kurang, terbukti ketika melaksanakan latihan terkadang tidak mengenakan pakaian yang semestinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Seberapa aktif siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurkuler pencak silat di MAN Bawu Jepara Tahun pelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana kondisi akhlak siswa MAN Bawu Jepara tahun pelajaran 2016/2017 yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pencak silat ?
3. Apakah ada pengaruh antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler pencak silat terhadap ahlak siswa MAN Bawu Jepara tahun pelajaran 2016/2017 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa aktif siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurkuler pencak silat di MAN Bawu Jepara Tahun pelajaran 2016/2017
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi akhlak siswa MAN Bawu Jepara tahun pelajaran 2016/2017 yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pencak silat

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara keaktifan siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler pencak silat terhadap akhlak siswa MAN Bawu Jepra tahun pelajaran 2016/2017.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan akan menambah dan membuka khasanah, wawasan dan cakrawala pengetahuan teori-teori mengenai kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Khususnya pengaruh keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap ahlak siswa MAN Bawu Jepra tahun pelajaran 2016/2017.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap ahlak.
- b. Bagi pelatih pencak silat, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang profesionalisme seorang pelatih melalui peningkatan pola latihan yang baik di sekolah.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk memperkaya bahan referensi dan perbandingan dalam melakukan penelitian sejenis yang lebih luas dan mendalam.

F. Batasan Masalah

Dalam mengadakan sebuah penelitian diperlukan suatu ruang lingkup atau batasan masalah agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan maksud dan tujuan yang telah ditentukan.

Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah: penelitian ini di khususkan untuk siswa MAN Bawu Jepara tahun pelajaran 2016/2017 yang mengikuti kegiatan ekstra kurikuler pencak silat.